

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low back pain (LBP) atau nyeri punggung bawah adalah suatu nyeri yang terjadi di area struktur lumbal. Nyeri tersebut biasanya disertai adanya penjaran hingga kaki dan menimbulkan perubahan dalam gaya berjalan (1). Peningkatan kasus penyakit ini dikaitkan terhadap faktor pertumbuhan populasi dan penuaan yang dapat membatasi dan memengaruhi kualitas hidup dan aktivitas kerja individu. Menurut *World Health Association* (WHO), LBP telah menjadi penyebab utama disabilitas secara global. Sekitar 1 dari 13 orang atau setara dengan 619 juta orang telah dilaporkan mengalami LBP pada tahun 2020. Persentasi kasus ini menunjukkan peningkatan sebanyak 60% dari tahun 1990. Kasus LBP juga diperkirakan akan terus mengalami peningkatan sekitar 843 juta orang pada tahun 2050. Hal ini dikaitkan dengan angka populasi yang semakin besar di Afrika dan Asia (2).

Pengaruh LBP telah dilaporkan terjadi pada 5,6% orang dewasa di Amerika Serikat (3). Menurut *American Academy of Family Physician* (AAFP), hanya sekitar 20-30% dari pasien LBP yang mencari perawatan medis. Akan tetapi, pasien dengan keluhan nyeri yang terus-menerus selama lebih dari 3 bulan memiliki persentase 65% untuk melakukan perawatan medis. Hal ini dikarenakan, nyeri punggung bawah terutama kronis dapat mengakibatkan hilangnya produktivitas kerja dan status fungsional yang berkepanjangan (4). Bahkan, sebanyak 50% pasien yang menderita LBP tersebut akan mengalami episode berulang dalam waktu satu tahun (5). Oleh karena itu, tingkat disabilitas pada pasien dengan LBP perlu menjadi perhatian untuk mengoptimalkan intervensi yang akan dilakukan.

Indeks Disabilitas Oswestry (ODI) dikembangkan oleh Fairbank, dkk. pada tahun 1980 dan telah mengalami beberapa modifikasi ke dalam berbagai bahasa. Indeks ini adalah salah satu kuesioner yang memiliki validitas terhadap pengukuran tingkat disabilitas pasien dengan LBP. Indeks ini terdiri dari 10 item penilaian terhadap tingkat intensitas nyeri pada beberapa gangguan aktivitas fisik,

seperti tidur, perawatan diri, angkat beban berat, duduk, berdiri, tidur, berjalan, kehidupan sosial dan seksual, serta bepergian (6).

Penelitian yang dilakukan pada pasien LBP di Aceh Barat terkait karakteristik pasien LBP periode Januari 2022 hingga Juni 2023 menunjukkan bahwa prevalens kejadian LBP laki-laki vs perempuan, didominasi oleh perempuan sebanyak 60,9%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,1% dengan kelompok usia yang berasal dari 50-60 tahun sebanyak 48,7%, serta pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 26,5% (7). Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Baka, dkk (2025) terhadap gambaran LBP di suatu RSUP Manado pada periode tahun 2020 hingga 2022 yang menunjukkan kejadian LBP dari total 379 pasien didominasi oleh perempuan, usia 56 tahun ke atas, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, serta memiliki indeks massa tubuh (IMT) dengan status kelebihan berat badan. (8). Hasil penelitian tersebut juga telah dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Achsan, dkk (2024) yang menunjukkan adanya kaitan erat obesitas dengan kejadian LBP tipe kronik. Faktor lainnya diikuti dengan pekerjaan, usia, aktivitas fisik yang kurang, gaya hidup tidak sehat yang dapat memperberat gejala (9).

Meskipun telah banyak faktor risiko maupun karakteristik kejadian LBP yang dibahas dalam berbagai penelitian, tingkat disabilitas pasien dengan LBP masih sangat bervariasi (10). Tingkat disabilitas tersebut juga perlu diukur guna mendukung pemulihan dan peningkatan status fungsionalnya. Di samping itu, berdasarkan observasi awal peneliti didapati bahwa LBP sering dikeluhkan oleh masyarakat, khususnya pasien-pasien di poli saraf Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia. Alasan lain peneliti mengangkat topik penelitian ini juga didasari oleh data persebaran penyakit LBP di RSU Cut Meutia yang belum terdokumentasikan secara luas. Hal ini menjadi celah penting untuk diteliti lebih lanjut agar memperoleh data lokal yang dapat mendukung perencanaan intervensi LBP yang lebih efektif dan komprehensif.

Berdasarkan hal-hal di atas, peneliti ingin melakukan penelitian di RSU Cut Meutia yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat disabilitas pasien LBP berdasarkan usia, jenis kelamin, status gizi, pekerjaan, lama menderita, jenis

terapi yang diterima, lama terapi, dan kualitas nyeri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi mengenai LBP kepada seluruh kalangan, baik rumah sakit, masyarakat, maupun peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Low back pain menjadi penyumbang utama terhadap tingkat disabilitas secara global termasuk di Indonesia. Pentingnya permasalahan ini adalah beragamnya penyebab dan faktor risiko LBP yang dapat menurunkan kemampuan fungsional individu, produktivitas kerja, meningkatnya ketergantungan individu terhadap layanan kesehatan serta beban pembiayaan pada sistem jaminan sosial dan anggaran negara. Oleh karena itu, masyarakat dan pelayan kesehatan perlu untuk mengupayakan strategi pencegahan dan penatalaksanaan yang efektif guna menurunkan prevalens kasus LBP dan dampak disabilitas yang ditimbulkan. Salah satu jenis alat ukur tingkat disabilitas yang teruji validitasnya adalah kuesioner ODI. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat disabilitas pasien LBP berdasarkan ODI di RSUD Cut Meutia.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik pasien LBP berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status gizi, lama menderita, jenis terapi, lama terapi, dan kualitas nyeri di RSUD Cut Meutia ?
2. Bagaimana gambaran tingkat disabilitas pasien LBP berdasarkan ODI di RSUD Cut Meutia.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat disabilitas pasien LBP dengan menggunakan ODI di RSUD Cut Meutia.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien LBP berdasarkan usia, jenis kelamin, status gizi, pekerjaan, lama menderita, jenis terapi, lama terapi, dan kualitas nyeri di RSUD Cut Meutia.
2. Mengetahui tingkat disabilitas pasien LBP berdasarkan ODI di RSUD Cut Meutia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah mengenai gambaran tingkat disabilitas pasien LBP.
2. Sebagai sumber informasi dan acuan dalam memperluas wawasan kepada seluruh kalangan tentang tingkat disabilitas pasien LBP.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan referensi untuk penelitian serupa bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Dapat dijadikan dasar untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan terhadap pasien LBP, baik di rumah sakit maupun instansi pelayanan kesehatan lain.
2. Bagi instansi ataupun peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan variabel lainnya terhadap kasus LBP.